



Pengaruh Terapi Kombinasi Brandt Droff dan Aromaterapi Lemon Terhadap Nyeri Pasien Vertigo di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Maizamuna Octaviani^{1*}, Ahmad Ikhlasul Amal², Erna Melastuti³

¹Mahasiswa Program Sarjana, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

²⁻³Dosen, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

octavianimaizamuna@gmail.com^{1*}, ahmad.ikhlasul@unissula.ac.id², ernamel205@gmail.com³

Alamat: JL. Kaligawe Raya Km.4 Semarang Jawa Tengah 50112

Korespondensi penulis: octavianimaizamuna@gmail.com*

Abstract. Background: Vertigo is a group of symptoms caused by a disturbance in the balance of the vestibular or central nervous system. Complaints of vertigo can come in the form of nausea, dizziness, spinning, or a feeling of being pulled or drawn in an upright position. Dizziness can also be caused by disturbances in the body's balance organs, including receptors in the eye (retina), in the vestibular and semicircular canals, as well as in tendons, joints, and internal sense organs. Objective: Identifying the characteristics of respondents including age, gender, and measuring the scale of moderate, mild and severe symptoms after performing brandt daroff combination therapy accompanied by lemon aromatherapy. Methods: Pre-experiment research design with one group pretest and post test design with purposive sampling technique, a total of 14 respondents with observation sheet instruments. Results: Based on the analysis, the average number of vertigo complaints experienced by respondents was a score of 32.9. After the respondents were given Brandt Deroff therapy accompanied by lemon, the level of vertigo headache decreased to a score of 1.50. wilcoxon test showed a significance value.2 marked $0.001 < 0.05$, also H_0 is rejected and H_a is accepted. Conclusion: So it can be concluded that there is an average difference between the results of therapy before (pre-test) and after (post-test) which means that there is an effect of Brandt Daroff treatment accompanied by lemon aromatherapy on reducing the pain scale of vertigo patients in cases at RSI Sultan Agung Semarang.

Keywords: Brandt Daroff Therapy, Lemon Aromatherapy, Vertigo

Abstrak. Latar Belakang : Vertigo adalah sekelompok gejala yang disebabkan oleh gangguan keseimbangan sistem saraf vestibular atau pusat. Keluhan vertigo bisa datang dalam bentuk mual, pusing, berputar, atau perasaan ditarik atau ditarik dalam posisi tegak lurus. Pusing juga dapat disebabkan oleh gangguan pada organ keseimbangan tubuh, antara lain reseptor pada mata (retina), pada saluran vestibular dan setengah lingkaran, serta pada tendon, sendi, dan organ indera dalam. Tujuan : Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, serta mengukur skala gejala sedang, ringan dan berat setelah melakukan terapi kombinasi brandt daroff disertai aromaterapi lemon. Metode : Desain penelitian Pre-eksperimen dengan rancangan one group pretest dan post test dengan teknik purposive sampling, total 14 responden dengan instrumen lembar observasi. Hasil : Berdasarkan analisis, rata-rata jumlah keluhan vertigo yang dialami responden adalah skor 32,9. Setelah responden diberikan terapi Brandt Deroff disertai lemon, tingkat nyeri kepala vertigonya menurun menjadi skor 1,50. uji wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi.2 bertanda $0,001 < 0,05$, juga H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulan : Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil terapi sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) yang berarti terdapat pengaruh pengobatan Brandt Daroff disertai aromaterapi lemon terhadap penurunan skala nyeri pasien vertigo pada kasus di RSI Sultan Agung Semarang.

Kata Kunci: Terapi Brandt Daroff, Aromaterapi Lemon, Vertigo

1. LATAR BELAKANG

Vertigo yang bermula dari kata Yunani *vetera* yang berarti berputar. Vertigo ialah suatu sensasi ataupun gejala yang mana benda ataupun orang di dekatnya tampak berputar ataupun bergerak, disertai kehilangan keseimbangan, pusing serta mual. Suatu alternatif yang bisa

dilaksanakan guna meredakan sakit kepala vertigo ialah dengan menggunakan Terapi brandt darrof serta aromaterapi lemon. Terapi ini ialah latihan fisik ataupun terapi fisik vestibular guna menanggulangi gangguan vestibuler layaknya vertigo (Kusumastuti & Sutarni, 2018). Manfaat dari terapi brandt darrof dapat membantu meningkatkan keseimbangan, mengurangi risiko pusing dan terjatuh, serta melatih kembali otak agar tidak menimbulkan stres yang berlebihan. Aromaterapi lemon dapat memberikan kontribusi bagi kesehatan fisik dan mental yang baik. Begitu pula lilin aromaterapi lemon, red diffuser set dan humidifier set atau pelembab beraroma lemon. Pengobatan sakit kepala pada penderita vertigo bersifat konvensional dan tradisional. Obat pereda nyeri diberikan secara tradisional, sedangkan teknik relaksasi nafas dalam diberikan secara konvensional. Teknik relaksasi ini sangat penting karena dapat meredakan sakit kepala dan mengurangi stres pada penderita vertigo (Kusumaningsih et al., 2015)

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, salah satu penelitian yang telah dilakukan adalah oleh Desi Rahmatika pada tahun 2022 yang menunjukkan Penderita vertigo dapat dikombinasikan dengan terapi brandt daroff aromaterapi lemon untuk meredakan sakit kepalanya. Jeruk lemon (*Citrus limonia*) mengandung 70-99% minyak atsiri limonene yang dapat digunakan sebagai aromaterapi dan dapat merangsang sistem limbic untuk menenangkan pasien. Selain itu aromaterapi lemon dapat menggunakan red diffuser set beraroma lemon, essential oil beraroma lemon dan humidifier dengan kandungan lemon.

Peran perawat dalam penelitian ini adalah mampu mengatasi permasalahan yang di hadapi klien dengan dengan cara memberikan terapi dan memberikan edukasi kepada klien dengan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan klien tentang penurunan nyeri vertigo. Penelitian ini dilakukan dengan latihan fisik dan aromaterapi lemon. Penderita vertigo dapat dilatih dengan terapi brandt darrof yang bertujuan untuk meningkatkan keseimbangan dan mengurangi risiko terjatuh. Latihan ini memberi peningkatan aliran darah menuju otak, hingga bisa memaksimalkan fungsi sensorik maupun meningkatkan fungsi tubuh serta keseimbangan. Itu sebabnya latihan brandt darrof dan aromaterapi lemon memiliki tingkat keberhasilan 80% bagi penderita vertigo. Meskipun olahraga brandt darrof tidak selalu menyembuhkan secara total, namun merupakan cara yang baik untuk meredakan gejala vertigo. (Widiatmaja et al., 2023)

Peneliti telah melakukan observasi pendahuluan dengan menggunakan alat ukur lembar observasi *Numeric Rating Scale* (NRS) pada tanggal 01 september 2024 di Ruang Drul Muqommah Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang terdapat 14 Responden sehingga dapat dilakukan penelitian berjudul Pengaruh Terapi Kombinasi Brandt Daroff dan

Aromaterapi Lemon terhadap Nyeri Pasien Vertigo di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan di atas rumusan masalah penelitian ini ialah “Bagaimana pengaruh terapi brand darrof dan aromaterapi lemon terhadap nyeri pasien vertigo?”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai jenis desain penelitian pre-eksperimental, yakni prosedur penelitian di mana subjek menerima suatu prosedur penelitian dimana subjek menerima suatu perlakuan atau intervensi dan bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat untuk mengevaluasi variabel bebas. Rancangan yang dipakai ialah one-grup pre-post-test design. Variabel *independent* pada penelitian ini adalah *terapi kombinasi brandt daroff dan aromaterapi lemon..* Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Nyeri Vertigo. Populasi dalam penelitian ini seluruh penderita vertigo di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan rumus Dempsey menjadi 14 pasien vertigo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden diruang Darul Muqamah RSI Sultan Agung Semarang

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	2	14,3%
	Perempuan	12	85,7%
Total		14	100%
Umur	Masa Remaja Akhir	2	14,3%
	Masa Dewasa Awal	6	42,9%
	Masa Dewasa Akhir	3	21,4%
	Masa Lansia Awal	2	14,3%
	Masa Lansia Akhir	1	7,1%
Total		14	100%
Pendidikan	SD	2	14,3%
	SMP	1	7,1%
	SMA	8	57,1%
	D3	1	7,1%
	S1	2	14,3%
Total		14	100%
Status Pernikahan	Belum Menikah	2	14,3%
	Menikah	12	85,7%
Total		14	100%
Status Tinggal	Rumah	9	64,3%

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	%
	Kos	5	35,7%
Total		14	100%
Pekerjaan	IRT	5	35,7%
	Karyawan	6	42,9%
	Wiraswasta	3	21,4%
Total		14	100%
Lama Menderita	<1 tahun	3	21,4%
	1-2 tahun	6	42,9%
	>2 tahun	5	35,7%
Total		14	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 14 responden paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 12 responden (85,7%). Berdasarkan usia, reponden paling banyak berusia sekitar 26-35 atau pada masa dewasa awal yaitu sebanyak 6 responden (42,9%) dan paling sedikit berusia 56-65 atau pada masa lansia akhir sebanyak 1 responden (7,1%). Berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan tingkat SMA yaitu sebanyak 8 responden (57,1%). Pada karakteristik status pernikahan, mayoritas responden sudah menikah yaitu sebanyak 12 responden (85,7%). Berdasarkan status tinggal, responden paling banyak tinggal di rumah sendiri yaitu sebanyak 9 responden (64,3%). Berdasarkan jenis pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai karyawan yaitu sebanyak 6 responden (42,9%). Pada karakteristik lama menikah, mayoritas responden menderita vertigo selama 1-2 tahun yaitu sebanyak 6 responden (42,9%)

Analisa Bivariat

a. Nyeri

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi Terapi Kombinasi Brandt Daroff dan Aromaterapi Lemon pada pasien vertigo diruang Darul Muqamah (n=14)

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Nyeri Sebelum Intervensi	Tidak Nyeri	0	0%
	Nyeri Ringan	10	71,4%
	Nyeri Sedang	4	28,6%
	Nyeri Berat	0	0%
Total		14	100%
Nyeri Sesudah Intervensi	Tidak Nyeri	3	21,4%
	Nyeri Ringan	11	78,6%
	Nyeri Sedang	0	0%
	Nyeri Berat	0	0%
Total		14	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nyeri yang dirasakan oleh 14 responden sebelum dilakukan intervensi paling banyak pada tingkat ringan yaitu sebanyak 10 responden (71,4%) begitupula nyeri yang dirasakan oleh responden ketika sesudah dilakukan intervensi yaitu sebanyak 11 responden (78,6%)

Perbedaan Sebelum dan Sesudah

Tabel 3. Hasil uji normalitas sebelum dan sesudah dilakukan Terapi Kombinasi Brandt Daroff dan Aromaterapi Lemon pada pasien nyeri vertigo

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nyeri Sebelum Intervensi		.367	14	.000	.794	14	.004
Nyeri Sesudah Intervensi		.176	14	.200*	.888	14	.075

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, menunjukkan bahwa jumlah responden adalah 14 maka uji yang digunakan adalah *saphiro wilk* dan didapatkan hasil p value pada nyeri sebelum intervensi adalah 0,004 yang berarti distribusi data tidak normal. Sedangkan hasil p value pada nyeri sesudah nyeri adalah 0,75 yang berarti distribusi data normal. Berdasarkan hasil p value, dapat disimpulkan bahwa uji yang dapat digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan pada kedua variabel adalah uji wolcoxon.

Tabel 4. Hasil uji Wilcoxon sebelum dan sesudah dilakukan Terapi Kombinasi Brandt Daroff dan Aromaterapi Lemon pada pasien nyeri vertigo

		n	Mean	Minimum	Maximum	p
Nyeri Sebelum Intervensi		14	3,29	2	5	0,001
Nyeri Sesudah Intervensi		14	1,5	0	3	

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diatas menunjukkan bahwa rata0rata nyeri pada pasien vertigo sebelum diberikan terapi adalah 3,29 sedangkan setelah diberikan terapi adalah 1,5. Hasil uji wolcoxon juga, didapatkan *p value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nyeri sebelum dan sesudah mendapatkan terapi bagi pasien vertigo.

Pembahasan

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Menurut tabel frekuensi karakteristik responden bahwa mayoritas responden berusia pada kategori "Masa Dewasa Awal" dengan persentase 42,9%. Responden pada kategori ini merupakan kelompok usia yang berada dalam rentang 20 hingga 40 tahun, dimana pada usia tersebut individu umumnya sudah memulai karier profesional dan membangun kehidupan keluarga. penelitian oleh Siregar et al. (2020), usia dewasa awal adalah periode yang penuh dengan pencapaian karir dan transisi ke tanggung jawab sosial yang lebih besar. Oleh karena itu, angka tertinggi pada kategori ini sangat mungkin dipengaruhi oleh populasi yang lebih dominan dalam fase kehidupan mereka.

Pada kategori umur "Masa Remaja Akhir" dan "Masa Dewasa Akhir," frekuensi tercatat adalah masing-masing 14,3% dan 21,4%. Individu pada usia remaja akhir, sekitar 18 hingga 20 tahun, berada pada tahap transisi penting antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Beberapa remaja pada usia ini mungkin dalam tahap pencarian jati diri yang dapat memengaruhi status mereka dalam survei ini. Sementara itu, "Masa Dewasa Akhir," yang mengacu pada usia 40 hingga 60 tahun, menunjukkan persentase yang lebih kecil karena kelompok usia ini cenderung memiliki lebih sedikit dinamika dalam perubahan sosial yang mencolok, meskipun mereka mungkin sudah memasuki tahap karier yang lebih stabil.

Sedangkan pada kategori "Masa Lansia Awal" dan "Masa Lansia Akhir," persentase sangat kecil (14,3% dan 7,1%) bisa disebabkan oleh faktor-faktor seperti masalah kesehatan, atau terbatasnya akses pada survei yang dilakukan pada kelompok usia ini. Menurut penelitian oleh Simanjuntak dan Yuliana (2021), lansia sering kali menghadapi tantangan terkait kesehatan, yang mengurangi partisipasi mereka dalam studi atau pekerjaan sosial yang lebih aktif.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa 85,7% dari responden adalah perempuan, sementara hanya 14,3% yang laki-laki. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui pola sosial budaya yang ada di masyarakat, dimana wanita cenderung lebih aktif dalam mengikuti berbagai survei atau kegiatan sosial dibandingkan pria. Berdasarkan

penelitian oleh Kurniawan (2018), perempuan sering kali lebih banyak terlibat dalam kegiatan berbasis pengumpulan data karena mereka lebih terbuka untuk berbagi pengalaman dan informasi yang lebih mendalam. Selain itu, perempuan memiliki kecenderungan untuk lebih terlibat dalam pendidikan, sosial, dan kesehatan, yang membuat mereka menjadi lebih representatif dalam studi karakteristik ini.

c. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir di tingkat SMA (57,1%). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar individu dalam survei ini berada dalam kelompok usia produktif yang menyelesaikan pendidikan menengah dan mungkin melanjutkan ke dunia kerja. Menurut penelitian oleh Haryanto (2020), tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering kali berkaitan dengan kesempatan kerja yang lebih baik, yang mungkin menjelaskan mengapa kelompok ini lebih dominan. Pendidikan SMA adalah titik masuk yang penting bagi banyak individu menuju dunia kerja atau pendidikan tinggi, yang membuatnya menjadi kelompok yang lebih representatif.

Sebagai tambahan, pendidikan yang lebih rendah seperti SD dan SMP memiliki persentase yang lebih kecil, yaitu masing-masing 14,3% dan 7,1%. Hal ini mencerminkan penurunan tingkat partisipasi dari individu dengan tingkat pendidikan rendah dalam survei semacam ini. Penurunan ini bisa jadi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya akses informasi mengenai survei atau keterbatasan dalam hal kesempatan pendidikan pada kelompok usia tersebut.

Sedangkan kelompok dengan pendidikan D3 dan S1 (7,1% dan 14,3%) juga menunjukkan angka yang lebih rendah. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa meskipun pendidikan tinggi membuka peluang yang lebih besar untuk pengembangan karir, kelompok ini mungkin juga lebih jarang terlibat dalam kegiatan berbasis pengumpulan data, karena mereka sering terfokus pada pekerjaan profesional yang lebih menuntut waktu dan sumber daya.

Nyeri Vertigo

a. Karakteristik Responden Berdasarkan nyeri vertigo sebelum dilakukan intervensi Terapi Kombinasi Brandt Daroff dan Aromaterapi Lemon pada pasien Vertigo.

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat vertigo responden paling banyak sebelum dilakukan terapi kombinasi brandt daroff dan aromaterapi lemon menunjukkan bahwa nyeri yang dirasakan oleh 14 responden sebelum dilakukan intervensi paling banyak pada tingkat ringan yaitu sebanyak 10 responden atau 71,4% , Batasan Vertigo dikategorikan menjadi dua yaitu saluran vestibular dan non vestibular.

b.Karakteristik Responden Berdasarkan nyeri vertigo sesudah dilakukan intervensi Terapi Kombinasi Brandt Daroff dan Aromaterapi Lemon pada pasien Vertigo.

Menurut analisa didapatkan rata-rata keluhan vertigo yang dialami responden adalah 3,29 . Setelah responden diberikan terapi brandt derrof tingkat vertigo menjadi turun yaitu 1,50. Hal ini menunjukkan perubahan keseimbangan pada kejadian vertigo dan meningkatkan aliran darah ke otak sehingga terjadi perbaikan fungsi alat keseimbangan tubuh dan memaksimalkan kerja dari system sensori dengan diberikan Latihan manuver ini. Hal ini dibuktikan dengan nilai secara statistic bermakna ($p < 0,005$) dengan hasil 0,001 mengakibatkan perubahan keseimbangan dan penurunan tingkat skala nyeri kepala pada saat terjadi vertigo serta meningkatkan aliran darah ke otak sehingga terjadi perbaikan fungsi alat keseimbangan tubuh dan memaksimalkan kerja sistem indera dengan menjadi lebih baik diberikan latihan manuver ini. Menurut penelitian (sumarliyah,et.al,2013) senam brandt daroff dapat meningkatkan keseimbangan tubuh, menunjukan keseimbangan tubuh antara sedang dan baik disimpulkan memiliki sebelum dan sesudah terkena vertigo, terdapat dampak pada keseimbangan tubuh penderita vertigo

c. Karakteristik Responden Berdasarkan nyeri vertigo sebelum dilakukan intervensi Terapi Kombinasi Brandt Daroff dan Aromaterapi Lemon pada pasien Vertigo.

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat vertigo responden paling banyak sebelum dilakukan terapi kombinasi brandt daroff dan aromaterapi lemon menunjukkan bahwa nyeri yang dirasakan oleh 14 responden sebelum dilakukan intervensi paling banyak pada tingkat ringan yaitu sebanyak 10 responden atau 71,4% , Batasan Vertigo dikategorikan menjadi dua yaitu saluran vestibular dan non vestibular.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan nyeri vertigo sesudah dilakukan intervensi Terapi Kombinasi Brandt Daroff dan Aromaterapi Lemon pada pasien Vertigo.

Menurut analisa didapatkan rata-rata keluhan vertigo yang dialami responden adalah 3,29 . Setelah responden diberikan terapi brandt derrof tingkat vertigo menjadi turun yaitu

1,50. Hal ini menunjukkan perubahan keseimbangan pada kejadian vertigo dan meningkatkan aliran darah ke otak sehingga terjadi perbaikan fungsi alat keseimbangan tubuh dan memaksimalkan kerja dari system sensori dengan diberikan Latihan manuver ini. Hal ini dibuktikan dengan nilai secara statistic bermakna ($p < 0,005$) dengan hasil 0,001 mengakibatkan perubahan keseimbangan dan penurunan tingkat skala nyeri kepala pada saat terjadi vertigo serta meningkatkan aliran darah ke otak sehingga terjadi perbaikan fungsi alat keseimbangan tubuh dan memaksimalkan kerja sistem indera dengan menjadi lebih baik diberikan latihan manuver ini. Menurut penelitian (sumarliyah,et.al,2013) senam brandt daroff dapat meningkatkan keseimbangan tubuh, menunjukan keseimbangan tubuh antara sedang dan baik disimpulkan memiliki sebelum dan sesudah terkena vertigo, terdapat dampak pada keseimbangan tubuh penderita vertigo.

Analisis Bivariat

Pengaruh Terapi Kombinasi Brandt Daroff dan Aromaterapi Lemon Terhadap Nyeri Pasien Vertigo di Rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Hasil intervensi menunjukkan adanya Perbedaan Nyeri Pasca Pemberian Terapi Kombinasi Brandt Daroff dan Aromaterapi Lemon terhadap Nyeri Vertigo , sehingga hipotesis Nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil pengobatan pretest dan post-test yang berarti terdapat pengaruh pengobatan Brandt Daroff dan aromaterapi lemon terhadap penurunan skala nyeri pasien vertigo pada kasus di RSI Sultan Agung Semarang. Metode latihan Brandt Daroff merupakan suatu pendekatan rehabilitasi yang dapat dilakukan di rumah untuk mengatasi masalah vertigo. Berbeda dengan metode latihan lainnya yang memerlukan pengawasan dari dokter atau tenaga medis, Brandt Daroff menawarkan kemudahan dalam pelaksanaannya. Metode ini umumnya digunakan ketika penyebab vertigo tidak diketahui dengan jelas. Menurut herlina pada tahun 2017 Senam vertigo ini memberikan efek meningkatkan darah ke otak sehingga dapat memperbaiki fungsi alat keseimbangan tubuh dan memaksimalkan kerja dari sistem sensori.

Secara keseluruhan, penerapan terapi kombinasi Brandt-Daroff dan aromaterapi lemon dapat dilakukan secara rutin untuk hasil yang optimal. Brandt-Daroff dilakukan 2 hingga 3 kali sehari dalam waktu Pagi, Siang , dan sore hari dengan pengawasan yang tepat untuk menghindari cedera kepala. Aromaterapi lemon bisa diterapkan melalui difuser atau humidifier , terutama saat gejala vertigo mulai muncul. Kombinasi ini diharapkan dapat mengurangi frekuensi dan intensitas vertigo, serta mempercepat proses pemulihan pada penderita.

Kombinasi dari kedua terapi ini dapat mempercepat proses pemulihan pasien vertigo, baik dari segi pengurangan nyeri maupun pengurangan rasa pusing atau ketidaknyamanan. Berdasarkan penelitian di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, hasilnya menunjukkan pasien yang menerima terapi kombinasi ini mengalami penurunan nyeri dibandingkan dengan hanya menggunakan satu jenis terapi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa : 1) Hasil karakteristik responden dalam penelitian didapatkan sebagian mayoritas lebih banyak dengan kategori usia dewasa awal dengan jenis kelamin perempuan 2) Terjadi peningkatan nyeri sebelum intervensi melalui terapi kombinasi Brandt daroff dan aromaterapi lemon terhadap nyeri pasien vertigo, 3) Terdapat perbedaan Nyeri setelah diberikan terapi Brandt Daroff dan aromaterapi lemon didapatkan hasil nyeri responden menjadi rendah. Artinya terdapat penurunan Nyeri setelah diberikan terapi kombinasi Brandt daroff dan aromaterapi lemon terhadap pasien vertigo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang sudah memotivasi dalam pengerjaan skripsi ini, seperti Dosen Pembimbing, Orang Tua, Keluarga, dan teman-teman saya.

DAFTAR REFERENSI

- Ariyantika, D., Hamarno, R., Sepdianto, T. C., & Hidayah, N. (2023). Pengaruh kombinasi terapi fisik Brandt Daroff dan terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat gejala vertigo Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 09(01), 25–30.
- Desi Rahmatika., et al. (2022). Penerapan aromaterapi lavender terhadap pasien nyeri kepala di ruang saraf RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendekia Muda*, 2, 124–129.
- Iskandar, M. M. (2020). Klasifikasi nyeri kepala dan vertigo pada anak di TK Annisa Kota Jambi dengan metode penyuluhan. *Volume 3(1)*, 27–32.
- Kusumaningsih, W., Mamahit, A. A., Bashiruddin, J., Alviandi, W., & Werdhani, R. A. (2015). Pengaruh latihan Brandt Daroff dan modifikasi manuver Epley pada vertigo posisi paroksismal jinak. *Oto Rhino Laryngologica Indonesiana*, 45(1), 43. <https://doi.org/10.32637/orli.v45i1.105>
- Kusumastuti, R., & Sutarni, S. (2018). Sindroma vertigo sentral sebagai manifestasi klinis stroke vertebrobasilar pada pasien pemfigus vulgaris. *Berkala Ilmiah Kedokteran Duta Wacana*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.21460/bikdw.v3i1.80>

- Lestari, D. T., & Hidayati, H. B. (2021). Acute vestibular syndrome in cerebellar infarction: A case report. *International Journal of Research and Review*, 8(9), 29–35. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210906>
- Masturoh, I., & T, N. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. PT Rineka Cipta. http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf
- Ni Made Maharianingsih, A. A. S. I. I. (2020). Pemberian aromaterapi lavender (*Lavandula angustifolia*) untuk meningkatkan kualitas tidur lansia. *Ad-Dawaa' Journal of Pharmaceutical Sciences*, 3(2), 72–81. <https://doi.org/10.24252/djps.v3i2.13945>
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi penelitian kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis (Edisi 5)*. Salemba Medika.
- Ramadhan, A., & Ilsa, H. (2022). Efektivitas betahistin dalam tatalaksana vertigo. *Jurnal Kedokteran Unram*, 11(4), 1177–1182.
- Setiawati, M., & Susianti. (2016). Benign paroksismal position vertigo. *Majority*, 5(4), 91–95.
- Siagian, M. L. (2022). Vertigo pada lansia di posyandu lansia Bestari Maharani Pondok Benowo Indah Surabaya. *Jurnal Keperawatan*. jurnal.stikeswilliambooth.ac.id
- Soeroso, D. A., & Kurniawan, S. N. (2023). Patofisiologi miastenia gravis. *JPHV*, 4, 51–55. <https://doi.org/10.21776/ub.jphv.2023.004.02.5>
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarliyah, E., & Saputro, S. H. (2019). Pengaruh senam vertigo (Canalit reposition treatment) terhadap keseimbangan tubuh pada pasien vertigo. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(1), 150–155. <https://doi.org/10.30651/jkm.v4i1.3162>
- Tamara, D. (2018). Pengaruh manuever Epley terhadap skala nyeri pada pasien vertigo di wilayah kerja Puskesmas Tembokrejo-Muncar. 1–8.
- Triyanti, N. C. D. I., Nataliswati, T., & Supono, S. (2018). Pengaruh pemberian terapi fisik Brandt Daroff terhadap vertigo di ruang UGD RSUD Dr. R Soedarsono Pasuruan. *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 4(1), 59–64. [https://doi.org/10.31290/jkt.v\(4\)i\(1\)y\(2018\).page:59-64](https://doi.org/10.31290/jkt.v(4)i(1)y(2018).page:59-64)
- Victorya, R. M., & Susianti. (2019). Vertigo perifer pada wanita usia 52 tahun dengan hipertensi tidak terkontrol. *Jurnal Medula Unila*, 6(1), 155–159.

- Widiatmaja, I. G. B. P., Harditya, K. B., Strisanti, I. A. S., Adiana, I. N., Padmiswari, A. I. M., & Wulansari, N. T. (2023). Edukasi terapi akupunktur untuk mengatasi diferensiasi sindrom pada penderita vertigo. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 2(2), 110–116. <https://doi.org/10.37294/jai.v2i2.467>
- Yulastri, Y., Madona, E., & Efrizon, E. (2018). Rancang bangun alat pengawasan kondisi penderita vertigo menggunakan accelerometer berbasis mikrokontroler. *Elektron: Jurnal Ilmiah*, 10(2), 6–10. <https://doi.org/10.30630/eji.10.2.76>
- Yuliyanto, R., M. Furqon, H., & Muchsin, D. (2016). Perkembangan terapi massage terhadap penyembuhan penyakit vertigo. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 3(2), 127–134. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs>
- Zwergal, A., & Dieterich, M. (2020). Vertigo and dizziness in the emergency room. *Current Opinion in Neurology*, 33(1), 117–125. <https://doi.org/10.1097/WCO.0000000000000769>